

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022

Kevin Sayudha Adi Saputra^{1✉}, Linda Ayu Oktoriza²

¹ Program Studi Manajemen -S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

² Program Studi Manajemen -Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Article Information

Article history:

Accepted: January 2024

Approved: February 2024

Published: March 2024

Keywords:

Perputaran Kas

Perputaran Piutang

Perputaran Persediaan

Profitabilitas

Abstract

This study aims to assess the impact of cash turnover, inventory, and receivables on the profitability of companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) from the food and beverage sub-sector. The factors examined in this study include cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover. The sampling technique used in this study was purposive sampling, 18 food and beverage sub-sector companies listed on the IDX were selected as research samples. The data used is secondary in the form of financial reports from sample companies, data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) through the official website www.idx.co.id, as well as a summary of the company's financial statements available on the official website of each company. The data analysis techniques used include classical assumption tests consisting of normality, heteroscedasticity, autocorrelation, and multicollinearity tests, which are then followed by hypothesis testing, coefficient of determination analysis, correlation analysis, and multiple linear regression analysis using the SPSS Statistic 20 application program. The results of the research conducted show that cash turnover and accounts receivable turnover have a significant effect on profitability. But inventory turnover does not have a significant effect on profitability. In addition, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover together have a significant effect on profitability.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menilai dampak perputaran kas, persediaan, serta piutang pada profitabilitas perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari sub-sektor makanan serta minuman. Faktor – faktor yang diteliti pada penelitian ini meliputi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling, 18 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dipilih sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan bersifat sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan sampel, data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id, serta rangkuman laporan keuangan perusahaan yang tersedia pada situs resmi setiap perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta multikolinearitas, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis, analisis koefisien determinasi, analisis korelasi, dan analisis regresi linier berganda menggunakan program aplikasi SPSS Statistic 20. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

How to Cite: Saputra, K., & Oktoriza, L. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1), 11-23. Retrieved from <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS/article/view/9800>

✉ correspondence address:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Jalan Imam Bonjol, Pendrikan Kidul, Semarang

E-mail: 211202006506@mhs.dinus.ac.id, lindaayu.okt@dsn.dinus.ac.id

ISSN

2964-8866 (online)



PENDAHULUAN

Setiap bisnis memiliki tujuan yang sama, yaitu menghasilkan uang atau menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alat utama dalam memeriksa kondisi kerja dalam suatu bisnis. Keahlian suatu bisnis untuk menghasilkan pendapatan dikenal sebagai profitabilitas (Susanti, 2021). Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik, sebab hal ini memperlihatkan peningkatan keuntungan perusahaan. Profitabilitas maksimum bisa dipakai untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan. Di antara faktor yang memengaruhi ialah modal kerja. Dalam sebuah bisnis atau perusahaan terdapat beberapa modal kerja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti piutang, persediaan dan juga kas (Nurafika, 2018).

Kas adalah salah satu aset lancar yang bisa dipakai sebagai alat untuk membiayai operasi perusahaan (Fuady & Rahmawati, 2019). Jika kuantitas kas sebuah perusahaan meningkat maka meningkat juga tingkat profitabilitasnya. Dengan kata lain perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk bisa memenuhi kewajibannya. Tetapi semakin banyak kas maka semakin besar juga uang yang menganggur pada perusahaan, sehingga bisa menurunkan tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan perlu berupaya agar arus kasnya tetap mengalir dan berjalan dengan baik dan lancar. Operasional perusahaan akan berjalan dengan baik dan lancar jika perputaran kas pada perusahaan tinggi, tetapi sebaliknya tingkat operasional perusahaan akan menurun dan terhambat apabila perputaran kasnya rendah.

Piutang adalah bentuk aktiva lancar yang memiliki potensi untuk memengaruhi modal perusahaan. Apabila investasi dalam piutang terlalu besar, hal ini dapat menyebabkan penurunan perputaran modal kerja. Sebagai akibatnya, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan juga menjadi terbatas. Penurunan volume penjualan dapat berdampak negatif pada keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Persediaan barang termasuk bentuk aktiva yang selalu berputar dan dapat mengalami perubahan secara terus-menerus. Jika persediaan terlalu kecil, hal ini dapat menyebabkan penundaan dalam kegiatan operasional perusahaan atau membuat perusahaan beroperasi di bawah kapasitas maksimalnya. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai persediaan yang berlebihan dan dalam pengelolaannya kurang efisien, dapat mengakibatkan rendahnya perputaran persediaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Perusahaan perlu melakukan perencanaan dan pengawasan persediaan secara berkala untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang optimal.

Profitabilitas ialah ukuran kemampuan sebuah usaha atau perusahaan dalam mendapatkan laba (Setiawan & Putri, 2023). Ini adalah salah satu metrik utama pada analisis keuangan serta mengukur seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperolehnya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan berbagai metrik keuangan seperti, Net Profit (Laba Bersih), Margin Laba Bersih, Margin Laba Operasional, *Return on Investment* (ROI), serta Margin Laba Kotor.

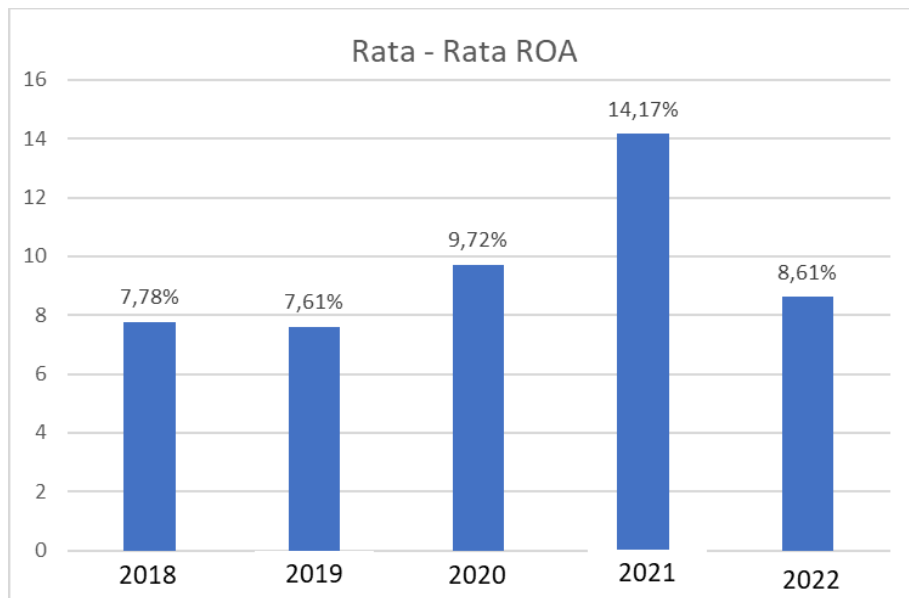
Penelitian ini fokus pada studi mengenai dampak perputaran kas, piutang, serta persediaan terhadap profitabilitas. Penulis memilih perusahaan dalam sektor makanan serta minuman yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai objek penelitian. Pemilihan tersebut didasarkan pada tingkat persaingan yang tinggi di sektor ini, popularitas produk yang tinggi di kalangan konsumen, dan peran signifikan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu perusahaan makanan dan minuman di Indonesia jumlahnya semakin lama semakin meningkat dikarenakan barang konsumsi makanan dan minuman sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Industri makanan dan minuman dianggap mempunyai potensi yang bagus untuk memperoleh keuntungan, sehingga menjadi objek penelitian yang relevan.

Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor andalan dalam menopang pertumbuhan ekonomi secara nasional di Indonesia. Fenomena yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu telah tercatat dalam Kementerian Perindustrian bahwa ditahun 2018 perusahaan di sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan sebesar 7,91% yang berarti bahwa perkembangannya melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya berkisar diangka 5,17%.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, sudah banyak dilaksanakan penelitian terkait pengaruh perputaran kas, piutang, serta persediaan. Namun, hasil yang ditunjukkan oleh penelitian-penelitian tersebut

terdapat perbedaan. Pada penelitian (Makatutu & Arsyad, 2021) disimpulkan bahwa perputaran persediaan, piutang, serta perputaran kas mempunyai dampak signifikan serta positif pada profitabilitas di sektor aneka industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sedangkan pada hasil penelitian (Islamiah & Yudiantoro, 2022) menjelaskan jika profitabilitas tidak diberi pengaruh dengan signifikan oleh perputaran kas, persediaan, serta piutang. Adanya inkonsistensi atau hasil antara penelitian satu dengan yang lainnya berbeda menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengatasi inkonsistensi yang terjadi. Ini dapat melibatkan faktor-faktor seperti sampel perusahaan, metodologi penelitian atau variabel-variabel tambahan yang perlu dipertimbangkan dalam analisis.

Sekarang ini, Perusahaan di industri makanan dan minuman yang ada di BEI terdapat kurang lebih 20 perusahaan. Dari laporan keuangannya, ada perusahaan yang mengalami penurunan laba, sementara ada juga yang mengalami peningkatan laba.



Gambar 1 Rata-rata ROA Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018 – 2022

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan pada Gambar 1, rata – rata profitabilitas dengan indikator ROA perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2022 cenderung tidak stabil karena setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018-2019 rata – rata ROA mengalami penurunan dari 7,78% menjadi 7,61%, turun sebesar 0,17% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019-2020 rata – rata ROA mengalami kenaikan dari 7,61% menjadi 9,72%, naik sebesar 2,11% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020-2021 rata – rata ROA mengalami kenaikan dari 9,72% menjadi 14,17%, naik sebesar 4,45% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021-2022 rata – rata ROA mengalami penurunan dari 14,17% menjadi 8,61%, turun sebesar 5,56% dari tahun sebelumnya.

Penyebab inkonsistensi tersebut dapat berasal dari persaingan yang ketat antara perusahaan sejenis, tingkat penjualan yang berfluktuasi, atau kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Evaluasi kinerja perusahaan sering kali dilakukan melalui analisis profitabilitas. Dengan berlandaskan pada latar belakang tersebut, rumusan permasalahan pada penelitian ini ialah (1) Apakah perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman?, (2) Apakah perputaran piutang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman?, (3) Apakah perputaran persediaan memiliki dampak terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman? Dengan dasar permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai dampak perputaran kas, persediaan, serta piutang pada profitabilitas perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman (Bursa Efek Indonesia).

Tinjauan Pustaka

Profitabilitas ialah faktor urgen dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam meraih profit dalam periode waktu tertentu (Rismansyah et al., 2022). Keuntungan bisa memengaruhi efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional bisnisnya. Efisiensi bisnis bisa diukur melalui hasil laba yang didapat dari penjualan serta investasi. Penilaian profitabilitas bisnis bisa dilakukan dengan beragam cara, bergantung pada mana laba serta aset ataupun modal yang akan dijadikan dasar perbandingan. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan modal yang diinvestasikan pada seluruh aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi para investor. Profitabilitas juga menjadi pertimbangan penting dalam menentukan struktur modal sebuah perusahaan. Secara umum, perusahaan cenderung memakai tingkat utang yang lebih rendah jika tingkat profitabilitasnya tinggi sebab keuntungan yang tinggi dapat mencukupi sebagian besar keperluan pendanaannya. Profitabilitas bisa diukur dengan mengenakan ROA (rasio *Return On Assets*), ROA bisa diukur dengan memakai rumus berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio yang tinggi menandakan efisiensi serta efektivitas pengelolaan aset yang artinya semakin membaik. ROA memperlihatkan kompetensi perusahaan untuk mendapat keuntungan dari aset yang dimilikinya. Analisis ROA mempunyai sifat komprehensif serta dipergunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Perputaran kas merupakan ketersediaan modal yang digunakan untuk membeli bahan mentah, membayar obligasi, membayar berbagai biaya, investasi dan lain-lain. Perusahaan bisa menentukan kas supaya bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam sebuah perusahaan jumlah kas ini harus selalu tersedia. Ketika ketersediaan kas pada perusahaan cukup, maka risiko yang akan dialami oleh perusahaan akan rendah dan perusahaan dapat menginvestasikan sebagian uang atau dananya sehingga bisa memperoleh keuntungan serta akan berdampak pada profitabilitas perusahaan (Tri Indah K, 2022). Perputaran kas adalah sebuah kemampuan kas untuk mendapatkan laba pada perusahaan yang kemudian bisa dilihat jumlah perputaran uang kas di suatu periode. Tingkat penggunaan kas makin efisien bila tingkat perputaran kasnya meningkat serta sebaliknya apabila tingkat perputarannya semakin rendah maka semakin tidak efisien sebab uang yang berhenti ataupun tidak dipergunakan dalam perusahaan semakin banyak (Badria & Indriani, 2023). Tingkat perputaran kas menandakan pergantian pada aset lancar menjadi kas lewat penjualan. Tingginya tingkat volume penjualan ditunjukkan ketika semakin tinggi tingkat perputaran piutang, kas, dan persediaan. Kas ialah suatu bagian aset lancar yang diperlukan untuk membayar berbagai macam keperluan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Perputaran kas bisa diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Perputaran piutang ialah suatu rasio yang mengindikasikan jangka waktu yang dipakai untuk merubah piutang menjadi kas. Bila piutang berlangsung terlalu lama, ini dapat menimbulkan risiko tinggi bagi perusahaan karena dapat menyebabkan piutang yang tidak dapat dipulihkan, yang pada gilirannya dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan mengakibatkan kerugian. Kerugian ini pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan laba dan dampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang semakin cepat, waktu perputaran piutang akan lebih singkat, mengurangi risiko potensial karena kemungkinan piutang tidak tertagih menjadi kecil atau bahkan tidak ada (Fatmawati et al., 2023). Hal tersebut bisa menghindari beban kerugian akibat piutang tidak tertagih, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang digunakan sebagai indikator seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang usaha akan dibebankan selama periode penagihan (Islamiah & Yudiantoro, 2022). Perputaran piutang bisa dihitung dengan mengenakan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran persediaan adalah ukuran yang dipakai untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu bisnis atau perusahaan dalam mengelola persediaan atau barang selama periode waktu tertentu. Ini adalah salah satu metrik penting dalam manajemen persediaan dan dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan prosesnya. Perputaran persediaan menunjukkan berapa banyak uang yang dimasukkan ke dalam persediaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Siska Azizah, 2021). Jumlah uang yang dimasukkan ke dalam persediaan semakin besar jika tingkat perputaran semakin tinggi. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mengelola persediaan secara efektif (Yetri & Rahmawati, 2020). Ini berarti barang terjual dengan cepat, sehingga perusahaan dapat menghindari biaya pengiriman yang tinggi dan memiliki modal yang tersedia untuk berinvestasi pada produk baru atau aktivitas pengembangan bisnis lainnya. Tetapi sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah maka dapat mengindikasikan bahwa adanya masalah pada manajemen persediaan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa barang disimpan untuk waktu yang lama, sehingga bisa menimbulkan risiko barang menjadi usang atau kadaluwarsa, biaya transportasi yang tinggi, dan tertahannya modal pada persediaan yang tidak produktif. Perputaran persediaan juga bisa memengaruhi tingkat laba yang didapatkan perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Adapun peneliti-peneliti tersebut diantaranya yaitu :

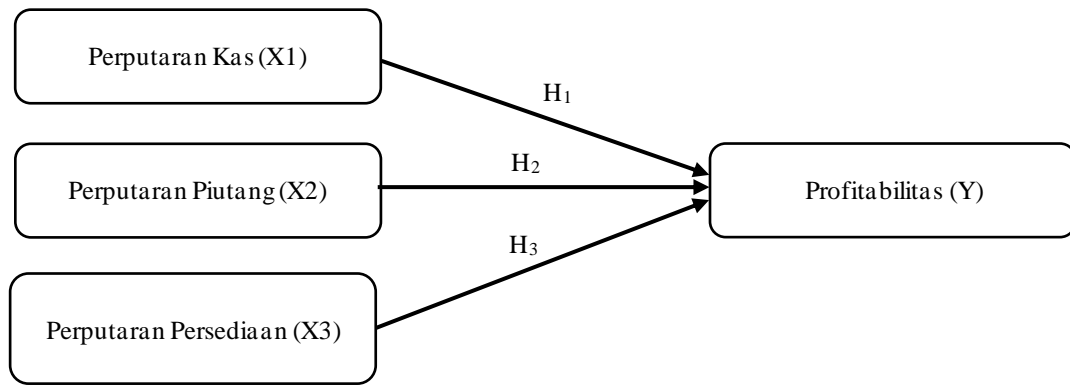
Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fuady & Rahmawati, 2019) yang berjudul Analisis Dampak Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) menyatakan bahwa Perputaran kas tidak memengaruhi profitabilitas, Perputaran piutang tidak memengaruhi Profitabilitas, dan Perputaran persediaan memengaruhi profitabilitas.

Penelitian terdahulu berikutnya yang telah dilakukan oleh (Tri Indah K, 2022) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019) menjelaskan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran kas, Perputaran piutang tidak memengaruhi profitabilitas, serta profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan secara signifikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Siska Azizah, 2021) yang berjudul Pengaruh Perputaran Persediaan, Piutang, serta Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan, dapat diketahui bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas secara signifikan, lalu Perputaran piutang tidak memberi pengaruh pada profitabilitas serta Perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berikutnya berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah sudah dilakukan oleh (Makatutu & Arsyad, 2021) dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Persediaan, Piutang, serta Kas Terhadap Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI, telah menjelaskan bahwa Perputaran kas mempunyai dampak positif serta signifikan pada profitabilitas, kemudian Perputaran piutang mempunyai dampak positif serta signifikan pada profitabilitas dan Perputaran persediaan mempunyai dampak positif serta signifikan pada profitabilitas.

Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan penjelasan terkait pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Profitabilitas dapat dilihat dari indikator yaitu ROA (Return On Assets) dari masing – masing perusahaan yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut gambaran kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Gambar 2 Kerangka Pemikiran
Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas adalah sebuah kemampuan kas untuk mendapatkan laba pada perusahaan yang kemudian bisa dilihat jumlah perputaran uang kas di suatu periode. Tingkat penggunaan kas makin efisien bila tingkat perputaran kasnya meningkat serta sebaliknya apabila tingkat perputarannya semakin rendah maka semakin tidak efisien sebab uang yang berhenti ataupun tidak dipergunakan dalam perusahaan semakin banyak. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Siska Azizah, 2021) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan.

H₁ = Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang ialah suatu rasio yang mengindikasikan jangka waktu yang dipakai untuk merubah piutang menjadi kas. Bila piutang berlangsung terlalu lama, ini dapat menimbulkan risiko tinggi bagi perusahaan karena dapat menyebabkan piutang yang tidak tertagih semakin meningkat sehingga bisa menimbulkan kerugian. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Masrifah et al., 2022) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

H₂ = Perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan adalah ukuran yang dipakai untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu bisnis atau perusahaan dalam mengelola persediaan atau barang selama periode waktu tertentu. Ini adalah salah satu metrik penting dalam manajemen persediaan dan dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan prosesnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Putri, 2023) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ = Perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

METODE

Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif yang ditemukan pada laporan keuangan, utamanya laporan arus kas, laporan untung rugi, dan laporan posisi keuangan perusahaan manufaktur di sub-sektor makanan serta minuman yang ada di BEI pada periode tahun 2018-2022.

Populasi yang menjadi fokus penelitian mencakup seluruh perusahaan makanan serta minuman

yang ada di BEI, dengan jumlah kurang lebih 20 perusahaan. Purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini, di mana sampel dipilih menurut pertimbangan yang telah ditentukan sesuai tujuan penelitian dan permasalahan penelitian yang diteliti. Kriteria penyeleksian sampel meliputi :

- (1) Perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman
- (2) Perusahaan makanan serta minuman yang menampilkan laporan keuangan kompleks dalam periode 2018-2022.

Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, ada 18 perusahaan di subsektor makanan serta minuman yang ada di BEI yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel pada kajian ini. Sehingga jumlah sampel data pada penelitian terdapat 90 sampel yang didapat dari 18 perusahaan dikalikan dengan jumlah periode penelitian yaitu selama 5 tahun. Data yang dipergunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel. Data tersebut diambil dari BEI lewat situs resmi www.idx.co.id, serta rangkuman laporan keuangan perusahaan yang tersedia pada situs resmi setiap perusahaan.

Penelitian ini memanfaatkan uji normalitas yang merupakan uji asumsi klasik, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta multikolinearitas sebagai prasyarat uji analisis. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis data dengan memakai uji hipotesis, analisis koefisien determinasi, analisis statistik deskriptif, dan analisis. Pada penelitian ini menggunakan pengujian dua arah atau 2-tailed, karena pada penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y terdapat hubungan atau tidak.

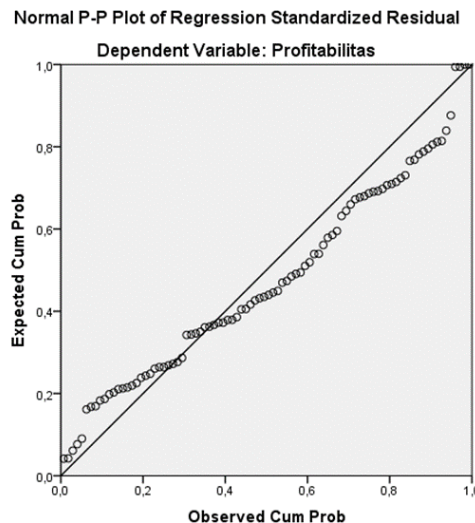
HASIL DAN DISKUSI

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi penentuan persamaan regresi menggunakan metode kuadrat terkecil, yang dikenal sebagai OLS (Ordinary Least Square).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan sebagai evaluasi terkait variabel residual pada model regresi mempunyai distribusi normal. Data yang dianggap baik serta cocok untuk memvalidasi model-model penelitian ialah data yang mengikuti distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas :



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Dari gambar di atas dapat disimpulkan jika titik-titik mengikuti alur garis tersebut serta tersebar di sekeliling garis diagonal. Sehingga, bisa diambil kesimpulan jika asumsi normalitas terpenuhi oleh regresi.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dipergunakan sebagai validasi terkait keberadaan keterkaitan tiap variabel independent pada model regresi. Model regresi dinilai baik bila tidak ada keterkaitan signifikan antar variabel independent (variabel bebas). Berikut adalah table hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,000		
	Perputaran Kas	,042	,954	1,048
	Perputaran Piutang	,002	,979	1,022
	Perputaran Persediaan	,708	,957	1,045

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Pada tabel output coefficients diatas bisa dipahami bahwa variabel independent secara menyeluruh punya nilai VIF < 10,00 serta nilai tolerance > 0,10. Oleh karenanya menurut tabel diatas bisa dipahami jika tidak ada multikolinearitas pada model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami terkait keberadaan hubungan antar residu model dalam suatu regresi yang tidak independent satu sama lain. Model regresi yang baik tidak mempunyai autokorelasi. Autokorelasi bisa ditemukan dengan melaksanakan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi terlihat pada tabel di bawah:

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,628 ^a	,395	,374	5,68149	2,037

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Y1

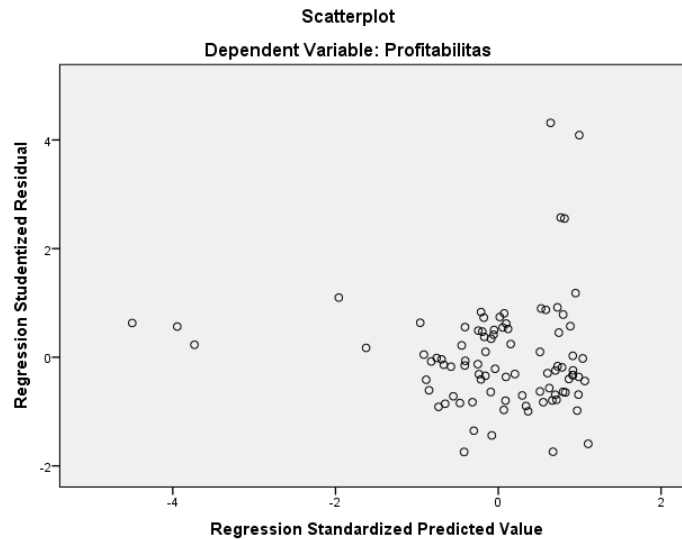
Sumber : Data Output SPSS, 2023

Menurut tabel yang ada diatas bisa dipahami bahwa nilai Durbin-Watson senilai 2,037 yang berada pada kisaran $1,7264 < 2,037 < 4 - 1,7264$ (2,2736) sehingga dari nilai tersebut bisa dipahami jika pada model regresi tidak ditemukan autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai maksud dalam menentukan terkait terdapat perbedaan dalam variabilitas antara residu observasi satu dengan observasi lainnya dalam suatu model regresi. Jika varians dari residu konstan sepanjang observasi, maka disebut homoskedastisitas; sedangkan disebut heteroskedastisitas apabila varians berbeda. Model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Berikut ialah gambar hasil uji heteroskedastisitas.

Gambar 4 menjelaskan bahwa titik-titik data tidak membentuk sebuah pola serta data menyebar secara acak baik di bawah ataupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Oleh karenanya, bisa dipahami bila heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Data Output SPSS, 2023

e) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing – masing variabel. Sampel pada penelitian ini yaitu dengan jumlah 18 dengan periode penelitian pada tahun 2018 – 2022 sehingga data yang didapatkan berjumlah 90 data penelitian. Hasil olah data dapat dilihat pada statistik deskriptif pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	90	,78	297,84	27,5844	52,68011
Perputaran Piutang	90	3,79	133,85	25,9843	19,35968
Perputaran Persediaan	90	2,36	42,48	9,8430	7,46130
Profitabilitas	90	-12,00	61,00	9,5778	12,04577
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa pada variabel perputaran kas (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,78 dan nilai maksimum sebesar 297,84 kemudian pada variabel tersebut memiliki nilai *mean* sebesar 27,5844 dengan standar deviasi sebesar 52,680. Pada variabel perputaran piutang (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 3,79 dan nilai maksimum sebesar 133,85 kemudian pada variabel tersebut memiliki nilai *mean* sebesar 25,984 dengan standar deviasi sebesar 19,359. Pada variabel perputaran persediaan (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 2,36 dan nilai maksimum sebesar 42,48 kemudian pada variabel tersebut memiliki nilai *mean* sebesar 9,843 dengan standar deviasi sebesar 7,045. Pada variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum sebesar -12 dan nilai maksimum sebesar 61 kemudian pada variabel tersebut memiliki nilai *mean* sebesar 9,577 dengan standar deviasi sebesar 12,045.

Dari 90 sampel pada penelitian ini, rata-rata perputaran kas sebesar 27,5844 menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2018 – 2022 menghasilkan perputaran kas sebesar 27,58 kali. Rata – rata perputaran piutang sebesar 25,9843 menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2018 – 2022 menghasilkan perputaran piutang sebesar 25,98 kali. Rata – rata perputaran persediaan sebesar 9,8430 menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2018 – 2022 menghasilkan perputaran persediaan sebesar 9,84 kali. Rata – rata profitabilitas sebesar 9,5778 menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam menghasilkan laba selama tahun 2018 – 2022 sebesar 9,57%.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 (Uji koefisien determinasi) dipergunakan dalam mengevaluasi nilai R-squared dan mengukur kapasitas model dalam mendefinisikan dampak variabel bebas kepada variabel terikat. Tujuan utamanya ialah untuk memastikan bahwa variabel independent dalam model regresi bisa mendefinisikan variasi variabel dependent. Nilai R^2 sekitar antara 0 sampai 1, atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dampak variabel independent terhadap variabel dependent makin besar bila nilai R^2 bertambah tinggi, semakin besar. Beberapa peneliti merekomendasikan penggunaan nilai R^2 yang disesuaikan untuk mengevaluasi model regresi dan menentukan model mana yang paling baik. Berikut hasil dari analisis koefisien determinasi:

Tabel 4 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,628 ^a	,395	,374	5,68149	2,037

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Dari tampilan output SPSS model summary di atas besarnya Adjusted R Square adalah 0,374. Hal tersebut menandakan jika variabel perputaran persediaan, piutang, serta kas berdampak senilai 37,4% terhadap profitabilitas, sementara 62,6 persen sisanya diberi pengaruh oleh variabel-variabel yang lain dan bukan bagian dari model penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F, sering dinamakan sebagai uji kelayakan model, dijalankan untuk menilai sejauh mana fungsi regresi dapat tepat dalam memperkirakan nilai aktual. Model Goodness Of Fit mampu dihitung dengan menggunakan nilai statistik F (Amidhan Akbar, 2013). Uji F dilaksanakan untuk memvalidasi terkait model regresi yang dipakai fit atau tidak, model regresi fit atau layak dipergunakan bila nilai signifikansi $< 0,05$. Selain itu Uji Goodness Of Fit juga memiliki tujuan guna mengetahui dampak dari setiap variabel independent secara simultan terhadap variabel independent. Uji F dijalankan dengan melakukan perbandingan signifikansi Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, untuk $\alpha = 0,05$

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, untuk $\alpha = 0,05$.

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1809,860	3	603,287	4,672	,005 ^b
	Residual	11104,095	86	129,117		
	Total	12913,956	89			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas						

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Dari uji F di dapat nilai F_{hitung} senilai 4,672 dengan Sig. 0.005 serta F_{tabel} senilai 2,76. Sebab F_{hitung} (4,672) > F_{tabel} (2,710) dengan signifikansi $0.005 < 0.05$, maka keputusan yang didapat yakni H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya ialah perputaran piutang, persediaan serta perputaran kas memengaruhi secara simultan terhadap ROA.

b. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk menemukan terkait ada dampak secara parsial ataupun individu dari berbagai variabel bebas terhadap variabel dependent. Keputusan pada uji t didasarkan pada nilai signifikansi serta perbandingan diantara nilai t tabel dan nilai t hitung. Pada penelitian ini, uji t dipergunakan untuk menguji hipotesis H_3, H_2 , serta H_1 .

Tabel 6 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,486	2,893		5,353	,000
	Perputaran Kas	-,048	,023	-,211	-2,062	,042
	Perputaran Piutang	-,200	,063	-,321	-3,175	,002
	Perputaran Persediaan	,062	,165	,038	,376	,708

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t untuk menilai dampak perputaran kas, didapatkan nilai Signifikansi senilai 0,042. Nilai Signifikansi ini < 0,05 atau $0,042 < 0,05$. Oleh karenanya, bisa diambil kesimpulan jika profitabilitas memberi pengaruh yang signifikan oleh variabel perputaran kas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t untuk menilai dampak perputaran piutang, didapatkan nilai Signifikansi senilai 0,002. Nilai Signifikansi ini > 0,05 atau $0,002 < 0,05$. Oleh karenanya, bisa diambil kesimpulan yakni profitabilitas memberi pengaruh yang signifikan oleh variabel perputaran piutang.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t untuk mengevaluasi dampak perputaran persediaan, didapatkan nilai Signifikansi sebesar 0,708. Nilai Signifikansi ini > 0,05 atau $0,708 > 0,05$. Oleh karenanya, bisa diperoleh simpulan jika variabel perputaran persediaan tidak memengaruhi secara signifikan pada profitabilitas. Adapun pembahasan terkait dampak perputaran persediaan, piutang, serta kas pada profitabilitas perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman diuraikan di bawah ini :

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Tercatat di BEI dari Sektor Makanan Serta Minuman.

Dari hasil uji secara parsial memperlihatkan jika perputaran kas mempengaruhi dengan signifikan pada profitabilitas yang terbukti dengan nilai Sig $0,042 < 0,05$. Oleh karenanya hipotesis yang menjelaskan jika perputaran kas memengaruhi profitabilitas dengan signifikan perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan dalam mengatur kas yang dimiliki, sudah efektif dan efisien, sebab tingkat perputaran kas akan tinggi apabila kas diatur dengan baik sehingga profitabilitas serta penjualan perusahaan juga akan bertambah. Hasil dari kajian ini relevan dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Tri Indah K, 2022) yang menyebutkan jika profitabilitas perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman periode 2017 sampai periode 2019 dipengaruhi secara parsial oleh perputaran kas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di BEI dari Sektor Makanan Serta Minuman.

Berdasarkan hasil uji secara parsial didapatkan nilai signifikan senilai $0,002 < 0,05$ yang memperlihatkan jika keuntungan perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman tahun 2018 – 2022 diberi pengaruh secara signifikan oleh perputaran piutang. Sehingga hipotesis ke-2 yang menyebutkan bahwa perputaran piutang diterima memengaruhi profitabilitas perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Makatutu & Arsyad, 2021) dalam penelitiannya yang menyatakan jika profitabilitas diberi pengaruh yang signifikan oleh perputaran piutang. Dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas akan mengalami kenaikan apabila tingkat perputaran piutangnya cepat, karena jika tingkat perputaran piutangnya cepat, waktu perputarannya juga semakin singkat sehingga dapat mengurangi risiko kerugian atau penurunan profitabilitas dikarenakan kemungkinan piutang tidak tertagihnya rendah atau bahkan tidak ada.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di BEI dari Sektor Makanan Serta Minuman.

Dari hasil uji secara parsial bisa diketahui jika perputaran persediaan tidak memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman, hal itu bisa ditunjukkan dengan nilai signifikan pada perputaran persediaan sebesar $0,708 > 0,05$. Maka hipotesis ke-3 yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman dipengaruhi dengan signifikan oleh perputaran persediaan ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Masrifah et al., 2022) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan akan mempengaruhi profitabilitas secara signifikan apabila perputaran kas stabil. Akan tetapi hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Islamiah & Yudiantoro, 2022) yang menyatakan jika profitabilitas tidak diberi pengaruh yang signifikan oleh perputaran persediaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perputaran persediaan dalam perusahaan tidak stabil dan semakin menurun sehingga dapat memperbesar risiko kerugian yang akan dialami oleh perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan harga dan juga selera konsumen yang berubah serta para investor yang kurang memperhatikan berapa angka perputaran persediaan dalam perusahaan tersebut ketika ia berinvestasi sehingga perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi profitabilitas secara signifikan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini bisa diambil simpulan jika dari hasil uji t atau uji parsial profitabilitas perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman periode 2018 – 2022 diberi pengaruh yang signifikan oleh perputaran kas dengan nilai signifikan 0,042. Hal ini menunjukkan apabila tingkat perputaran kas semakin tinggi maka semakin baik karena tingkat efisiensi penggunaan kasnya tinggi dan semakin tinggi juga profitabilitas yang didapatkan. Kemudian profitabilitas diberi pengaruh yang signifikan oleh perputaran piutang dengan nilai signifikan 0,002. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat perputaran piutangnya cepat, karena jika tingkat perputaran piutangnya cepat, waktu perputarannya juga semakin singkat sehingga dapat mengurangi risiko kerugian atau penurunan profitabilitas dikarenakan kemungkinan piutang tidak tertagihnya rendah atau bahkan tidak ada. Sedangkan profitabilitas pada perusahaan yang tercatat di BEI dari sektor makanan serta minuman periode 2018 – 2022 tidak diberi pengaruh dengan signifikan oleh perputaran persediaan dengan nilai signifikansi 0,708. Hal ini dapat terjadi karena perputaran persediaan dalam perusahaan tidak stabil dan semakin menurun sehingga dapat memperbesar risiko kerugian yang akan dialami oleh perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan harga dan juga selera konsumen yang berubah sehingga perputaran persediaan tidak dapat memengaruhi profitabilitas secara signifikan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Saran

Dari hasil penelitian serta kesimpulan, perusahaan diharapkan bisa lebih memperhatikan persediaan agar perputaran persediaan bisa berjalan dengan efektif sehingga dapat memaksimalkan keuntungan. Karena dengan memaksimalkan pengelolaan persediaan dapat menyebabkan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan lain selain sektor makanan dan minuman dan bisa menambahkan variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini serta bisa memengaruhi profitabilitas seperti likuiditas, pertumbuhan perusahaan, rasio kas, umur perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidhan Akbar, A. (2013). PENGARUH KOMPENSASI, MOTIVASI, DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN CV. CEMARA PRODUCTION SURABAYA Sonang Sitohang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 41–55.
- Badria, N., & Indriani, P. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ecoment Global*, 8(1), 10–20. <https://doi.org/10.35908/jeg.v8i1.2340>
- Fatmawati, E., Yana, A. N., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29>
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2019). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51. <https://doi.org/10.33062/jib.v14i1.306>
- Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 177–197. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12146>
- Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1), 57–74. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i1.p57-74>
- Masrifah, F. B., Friyanto, F., & Saifuddin, S. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 143–154. <https://doi.org/10.25139/jiabi.v5i2.4854>
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Rismansyah, R., Maria Valianti, R., & Putri, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 165–181. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.208>
- Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 292–302. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1723>
- Siska Azizah, D. P. (2021). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 691–703.
- Tri Indah K, A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bimba Aiueo Pondok Aren. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1798>
- Yetri, M., & Rahmawati. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(2), 94–101. <https://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi/article/view/25>